

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *NHT* (*NUMBERED HEAD TOGETHER*) PADA SUBTEMA 1 KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN AGAMA DI NEGERIKU KELAS IV SDN 164 PASAR MAGA

Oleh:

Halimah Nasution^{1*}, Riswandi Harahap², Sukriadi Hasibuan³, Sabri⁴

^{1*,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Bahasa
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

² Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Bahasa
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: nasutionh941@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *NHT* (*Numbered Head Together*) pada subtema 1 keragaman suku bangsa dan agama di negeriku kelas IV SDN 164 Pasar Maga. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 164 Pasar Maga yang berjumlah 16 orang, yang terdiri dari 9 laki-laki dan 7 perempuan. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari 2 siklus, yaitu dalam 1 siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, yang terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/ observasi dan refleksi. Untuk mengumpulkan data tentang hasil pembelajaran siswa maka peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan tes evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan kuantitatif dan kualitatif. Skor rata-rata perolehan kelas pada awalnya adalah dengan rata-rata kelas 68,96 dengan jumlah siswa tuntas 4 orang (25%). Kemudian setelah dilaksanakannya tindakan di siklus I diperoleh rata-rata kelas yang berjumlah 70 dengan jumlah siswa tuntas 9 orang (56,25%), kemudian setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas dengan jumlah 85 dengan jumlah siswa tuntas 14 orang (87,5%). Jadi dapat disimpulkan hasil belajar siswa pada materi subtema 1 keragaman suku bangsa dan agama di negeriku dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *NHT* (*Numbered Head Together*) dilihat dari hasil tes evaluasi belajar siswa serta hasil observasi aktivitas siswa.

Kata kunci: peningkatan hasil belajar, model pembelajaran *NHT* (*Numbered Head Together*)

Abstract

This research is a classroom action research that aims to improve student learning outcomes using the NHT (Numbered Head Together) learning model on sub-theme 1 of ethnic and religious diversity in my country, grade IV SDN 164 Pasar Maga. The subjects in this study were all fourth grade students of SDN 164 Pasar Maga, totaling 16 people, consisting of 9 boys and 7 girls. The implementation of this research consisted of 2 cycles, namely in 1 cycle consisting of 2 meetings, which consisted of several stages, namely action planning, action implementation, observation/observation and reflection. To collect data about student learning outcomes, the researchers used student activity observation sheets during learning and evaluation tests to determine the level of student success in understanding learning. Then the data obtained were analyzed quantitatively and qualitatively. The average score of class acquisition at first was with a class average of 68.96 with the number of students completing 4 people (25%). Then after the implementation of the action in the first cycle, the average class was 70 with the number of students completing 9 people (56.25%), then after the action was carried out in the second cycle, the class average score was 85 with the number of students completing 14 people. (87.5%). So it can be concluded that student learning outcomes in sub-theme 1, ethnic and religious diversity in my country can be increased by using the NHT (Numbered Head Together) learning model seen from the results of student learning evaluation tests and observations of student activities.

Keywords: *improving learning outcomes, learning model NHT (Numbered Head Together*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Karena pendidikan merupakan sarana yang paling tepat untuk meningkatkan dan *mengembangkan* kualitas sumber daya manusia. Berhasil tidaknya sistem Pendidikan Nasional sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diberikan guru. Karena semakin tinggi kualitas guru dalam mengelola proses pembelajaran, maka diharapkan daya serap siswa terhadap materi yang diberikan semakin tinggi pula. Oleh sebab itu sekolah sebagai lembaga pendidikan harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mencapai dan mengarahkan seseorang dalam menuju kedewasaan dengan memberikan berbagai ilmu pengetahuan, melatih berbagai keterampilan, penanaman nilai-nilai yang baik, serta sikap yang layak dan wajar.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi pembelajaran berpusat pada kegiatan siswa saat belajar dan bukan berpusat pada kegiatan guru mengajar. Oleh karena itu pada hakikatnya pembelajaran tematik, adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan seorang siswa melaksanakan kegiatan belajar. Pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV SDN 164 Pasar Maga di tingkat pendidikan dasar ditemukan bahwa pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar siswa yang relatif baik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 164 Pasar Maga tepatnya di Kelurahan Pasar Maga, Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal. Pelaksanaannya dilakukan pada semester genap (semester 2) pada bulan Maret, April sampai dengan Mei 2021. Objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema 1 keragaman suku bangsa dan agama di negeriku kelas IV SDN 164 Pasar Maga dengan menggunakan model pembelajaran *NHT (Numbered Head Together)*. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN 164 Pasar Maga yang berjumlah 16 orang,

dengan jumlah siswa perempuan 7 orang dan jumlah siswa laki-laki sebanyak 9 orang.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Model Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) pada subtema 1 keragaman suku bangsa dan agama di negeriku Kelas IV SDN 164 Pasar Maga T.A 2020/2021. Penelitian ini memiliki 4 tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/ observasi, dan refleksi. Instrument penelitian yang digunakan diantaranya adalah lembar observasi dan tes lembar soal, yaitu sebagai berikut : 1. Lembar observasi, lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk aktivitas guru dan lembar observasi untuk aktivitas siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat proses tindakan pembelajaran berlangsung. 2. Soal tes, adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes soal pilihan ganda yang berjumlah 10 buah pertanyaan dengan 4 pilihan yaitu a, b, c, dan d.

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas maka dalam penelitian ini memiliki tahap-tahap berupa siklus. Dimana pada setiap siklus memiliki tahapan yang berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Prosedur dalam penelitian ini direncanakan dalam dua siklus dengan 4 hari pertemuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi hasil observasi dan hasil tes. Yaitu sebagai berikut : 1. Observasi, dilaksanakan untuk mengetahui latar kelas IV SDN 164 Pasar Maga sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran materi subtema 1 keragaman suku bangsa dan agama di negeriku menggunakan model pembelajaran *NHT (Numbered Head Together)*. Adapun langkah kerja yang digunakan dalam kegiatan ini adalah mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan berpedoman pada lembar observasi yaitu peneliti mengamati pembelajaran dengan mengisi ceklis pada kolom yang tersedia di lembar observasi. 2. Tes, tes dilakukan untuk penguatan hasil dari data observasi yang dilaksanakan saat pembelajaran terutama pada tingkat pengetahuan dalam penguasaan materi pem

belajaran. Berupa tes evaluasi individu.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 164 Pasar Maga tepatnya di Kelurahan Pasar Maga, Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal. Pelaksanaannya dilakukan pada semester genap (semester 2) pada bulan Maret, April sampai dengan Mei 2021. Objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema 1 keragaman suku bangsa dan agama di negeriku kelas IV SDN 164 Pasar Maga dengan menggunakan model pembelajaran *NHT (Numbered Head Together)*. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN 164 Pasar Maga yang berjumlah 16 orang, dengan jumlah siswa perempuan 7 orang dan jumlah siswa laki-laki sebanyak 9 orang.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Model Pembelajaran *NHT (Numbered Head Together)* pada subtema 1 keragaman suku bangsa dan agama di negeriku Kelas IV SDN 164 Pasar Maga T.A 2020/2021. Penelitian ini memiliki 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/ observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan diantaranya adalah lembarobservasi dan tes lembar soal, yaitu sebagai berikut: 1. Lembar observasi, lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk aktivitas guru dan lembar observasi untuk aktivitas siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat proses tindakan pembelajaran berlangsung. 2. Soal tes, adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes soal pilihan ganda yang berjumlah 10 buah pertanyaan dengan 4 pilihan yaitu a, b, c, dan d.

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas maka dalam penelitian ini memiliki tahap-tahap berupa siklus. Dimana pada setiap siklus memiliki tahapan yang berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Prosedur dalam penelitian ini direncanakan dalam dua siklus dengan 4 hari pertemuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi hasil observasi dan hasil tes. Yaitu sebagai berikut: 1. Observasi, dilaksanakan untuk mengetahui latar kelas IV SDN 164 Pasar Maga sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran materi subtema 1 keragaman suku bangsa dan agama di negeriku menggunakan model pembelajaran *NHT (Numbered Head Together)*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 164 Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dalam 1 siklus terdiri dari 2 kali pertemuan pada pembelajaran tematik untuk peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *NHT (Numbered Head Together)* pada subtema 1 keragaman suku bangsa dan agama di negeriku kelas IV SDN 164 Pasar Maga. Untuk lebih jelas berikut peneliti uraikan beberapa pendapat para ahli mengenai peningkatan hasil belajar.

Menurut Kingsley dalam (Ahmadi and Supriyono, 2008:127) “belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam artian luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan”. Sedangkan menurut Riyanto dalam (Maisyarah, 2015) “belajar adalah suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi seperti skill, persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performansi”. Hal ini sejalan dengan pendapat Yamin dalam (Istarani and Pulungan, 2015:1), bahwa “belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap”.

Sementara itu menurut Watkins, dkk dalam (Giap, dkk, 2020:46) mendefinisikan belajar sebagai berikut:

“Belajar adalah proses aktif dimana pembelajar menghubungkan pengalaman baru dengan makna yang ada, dan dapat mengakomodasi dan mengasimilasi gagasan baru, masa lalu, sekarang dan masa depan yang terhubung, walaupun hubungan linier tidak diasumsikan, dan prosesnya dipengaruhi oleh penggunaan pembelajaran yang harus dilakukan, serta bagaimana pembelajaran menginformasikan tindakan di situasi masa depan yang sangat penting”.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah proses yang terjadi dalam diri seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan baru tingkah laku diri yang diperoleh dari pengalamannya sendiri saat berinteraksi dengan lingkungannya.

Selanjutnya Hasil pembelajaran adalah merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan suatu pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya hasil tersebut. Kegiatan pembelajaran yang dibangun oleh guru dan siswa adalah kegiatan yang berhasil. Hasil belajar merupakan implementasi dari pembelajaran yang dihasilkan dari pembelajaran.

Menurut Dimiyati and Mudjiono dalam (Yuswanti :2015) “hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran”. Sedangkan menurut Hamalik dalam (Yusuf,dkk :2012), “hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Sementara itu menurut Ibrahim dalam (Istarani and Pulungan, 2015:17), mengatakan bahwa “hasil belajar merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar”.

Dari pendapat para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa karena adanya usaha yang dilakukan oleh siswa selama belajar. Hasil yang diperoleh dapat berupa angka (nilai).

Macam-macam hasil belajar menurut Benyamin S. Bloom dalam (Susanto, 2013:6), ada 3 aspek, yaitu :1. Aspek Kognitif (Pemahaman Konsep), Pemahaman menurut Bloom dalam (Susanto, 2013:6) diartikan “sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari”. Penamaan menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan. 2. Aspek Psikomotorik (Keterampilan Proses), Usman dan Setiawati dalam (Susanto, 2013:9) mengemukakan bahwa “keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa”. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu termasuk kreativitasnya. 3. Aspek Afektif (Sikap), Menurut Lange dalam (Susanto, 2013:10) “sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik”. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam peningkatan hasil belajar siswa pada subtema 1 keragaman suku bangsa dan agama di negeriku kelas IV SDN 164 Pasar Maga adalah dengan menggunakan model pembelajaran *NHT*

(*Numbered Head Together*). Model pembelajaran *NHT* (*Numbered Head Together*) secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran menurut Kagan dalam (Yusuf, 2012). Menurut Rahayu dalam (Yusuf, 2012) model pembelajaran *NHT* (*Numbered Head Together*) adalah “suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas”. Sementara itu menurut Suprihatiningrum dalam (Maisyarah, 2015) model pembelajaran *NHT* (*Number Head Together*) adalah “suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Spencer Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *NHT* (*Numbered Head Together*) adalah model pembelajaran yang mengutamakan adanya saling kerjasama antara setiap anggota kelompok sehingga menumbuhkan minat, keaktifan, tanggung jawab, dan disiplin diri bagi siswa yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan terhadap ilmu pembelajaran.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *NHT* (*Numbered Head Together*) menurut Trianto (2009:82) adalah sebagai berikut : Fase 1 : Penomoran, dalam fase ini, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yaitu 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5. Fase 2 : Mengajukan Pertanyaan, guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya, misalnya, “berapakah jumlah suku bangsa yang ada di Indonesia?” atau berbentuk arahan, misalnya “pastikan setiap orang mengetahui 10 buah suku bangsa yang terletak dipulau Sumatera”. Fase 3 : Berpikir Bersama, siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim. Fase 4 : Menjawab, guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian kepada siswa yang nomornya dipanggil/sesuai akan mengacungkan tangannya ke atas dan guru mempersilahkan siswa tersebut untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru untuk seluruh kelas.

Menurut Shoimin dalam (Lidia, 2019:21) kelebihan model pembelajaran *NHT* (*Numbered*

Head Together) yaitu sebagai berikut: 1. Setiap peserta didik menjadi siap. 2. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh. 3. Siswa yang pandai dapat membantu teman yang kurang mampu. 4. Terjadi interaksi yang intens antarsiswa dalam menjawab soal. Sedangkan kelemahan model pembelajaran *NHT (Numbered Head Together)* yaitu sebagai berikut: 1. Tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama. 2 Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas.

Penggunaan model pembelajaran *NHT (Numbered Head Together)* pada subtema 1 keragaman suku bangsa dan agama di negeriku mengalami peningkatan. Yaitu dilihat dari nilai ulangan harian siswa, kemudian perbaikan yang dilakukan di siklus I dan perbaikan yang dilakukan di siklus II. Dari perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh peneliti saat melaksanakan penelitian pada setiap siklusnya mengalami kenaikan baik dalam tes hasil belajar individu (tes pilihan ganda dengan 10 butir pertanyaan) maupun tes belajar kelompok (Lembar Kerja Siswa /LKS dengan 5 butir pertanyaan) serta hasil observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Jadi model pembelajaran *NHT (Numbered Head Together)* sangat cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema 1 keragaman suku bangsa dan agama di negeriku.

Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari persentase nilai mulai dari hasil Ulangan Harian (UH) siswa dengan rata-rata kelas 68,96 yaitu 4 orang yang tuntas dengan presentase 25%, kemudian pada siklus I dengan rata-rata kelas 70 yaitu 9 orang yang tuntas dengan presentase 56,25%, dan pada siklus II dengan rata-rata kelas 85 yaitu 14 orang yang tuntas dengan presentase yang tuntas 87,5%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi nilai ulangan harian siswa, nilai siklus I dan nilai siklus II dibawah ini :

Tabel 4.13 rekapitulasi nilai ulangan harian siswa, nilai siklus I, nilai siklus II

N o.	Kode Siswa	Nilai UH	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	001	57,5	60	80	Meningkat
2.	002	91,6	90	100	Meningkat
3.	003	56,6	50	60	Meningkat

4.	004	59,1	60	80	Meningkat
5.	005	86,6	90	100	Meningkat
6.	006	60	60	90	Meningkat
7.	007	58,3	50	60	Meningkat
8.	008	62,5	80	100	Meningkat
9.	009	86,6	80	100	Meningkat
10.	010	88,3	80	90	Meningkat
11.	011	68,3	80	90	Meningkat
12.	012	67,5	60	80	Meningkat
13.	013	69,1	80	90	Meningkat
14.	014	65,8	70	90	Meningkat
15.	015	61,6	60	70	Meningkat
16.	016	64,1	70	80	Meningkat
Jumlah Siswa yang Tuntas		4 siswa	9 siswa	14 siswa	
Presentase Siswa yang Tuntas		25%	56,25%	87,5%	
Jumlah		1.103.4	1.120	1.360	
Rata-Rata		68,96	70	85	

Untuk lebih jelasnya berikut diagram rekapitulasi nilai ulangan harian siswa, nilai siklus I, dan nilai siklus II berikut ini :

Grafik 4.4 Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian, Nilai Siklus I, dan Nilai Siklus II

Selanjutnya peningkatan hasil observasi aktivitas guru dan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat dari nilai rata-rata siklus I untuk observasi aktivitas guru sekitar 89,23 dan pada siklus II sekitar 92,30 . jadi dari semua indicator pada format lembar observasi aktivitas guru

tersebut sudah tercapai dengan kriteria A pada siklus II.

Begitu juga dengan peningkatan hasil observasi siswa, dapat dilihat dari nilai rata-rata pada siklus I sekitar 63,88 dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata 91,66. Jadi dilihat dari nilai hasil observasi siswa tersebut sudah mencapai indikator capaian dalam format observasi aktivitas siswa tersebut dengan kriteria A. Untuk lebih jelasnya berikut ini diagram perbandingan observasi aktivitas siswa dan guru pada siklus I dan siklus II :



Grafik 4.5 diagram hasil observasi aktivitas guru dan hasil observasi aktivitas siswa

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) cenderung dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa yaitu dengan model ini membuat siswa tertarik dan senang karena dilakukan secara berkelompok dan membuat siswa merasa tidak sedang dalam belajar namun sedang berada dalam sebuah permainan. tetapi tetap dengan mengedepankan pembelajaran yang menuntut kemampuan berpikir secara kognitif. Penelitian ini berakhir pada siklus II dikarenakan hasil pembelajaran siswa sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan 75% yaitu nilai lebih dari atau samadengan 70.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema 1 keragaman suku bangsa dan agama di negeriku kelas IV SDN 164 Pasar Maga. Berikut ini hasil penelitian pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II : 1. Perolehan rata-rata nilai siswa meningkat dilihat dari nilai ulangan harian siswa, kemudian pada siklus I dan siklus II. Yaitu nilai ulangan harian siswa pada awalnya dengan rata-rata kelas 68,96 dengan jumlah siswa

tuntas 4 orang (25%). Kemudian setelah dilaksanakannya tindakan di siklus I diperoleh rata-rata kelas yang berjumlah 70 dengan jumlah siswa tuntas 9 orang (56,25%) masih dikategorikan cukup (C), kemudian setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas dengan jumlah 85 dengan jumlah siswa tuntas 14 orang (87,5%) kategori baik (B). 2. Perolehan hasil observasi aktivitas guru meningkat dapat dilihat pada hasil penilaian observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 89,23 dan pada hasil penilaian observasi aktivitas guru pada siklus II yaitu 92,30. 3. Perolehan hasil observasi aktivitas siswa meningkat dapat dilihat pada hasil penilaian observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu 63,88 dan pada hasil penilaian observasi aktivitas siswa pada siklus II yaitu 91,66. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik secara individu maupun kelompok pada subtema 1 keragaman suku bangsa dan agama di negeriku kelas IV SDN 164 Pasar Maga.

6. REFERENSI

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Pengantar Kependidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Giap, yo ceng,dkk. 2020. *Pembelajaran E-Learning Di Masa Pandemic COVID-19*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Istarani & Pulungan, Intan. 2015. *Ensiklopedia Jilid Pertama*. Medan : Media Persada.
- Kadir, abdul,dkk. 2014. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Majaya Yusuf,Dkk. 2012. Pingkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Numbered Head Together Pada Pelajaran Pkn Di Kelas IV SD Negeri 2 Ogotua. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 9. ISSN 2354-614X*.
- Maisyarah.2015. Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT.*Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 1, No. 2 Mei-Agustus 2015.ISSN 2442-3041*.
- Nasution, auliya sarah. 2017. Penerapan model pembelajaran word square dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa

pada mata pelajaran IPS kelas V SD Swasta salsa cinta rakyat.

Nur Kholis. 2017. Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Vol. 2, No. 1, Juni 2017, Pp. 69-88. E-ISSN 2548-7892.P-ISSN 2527-4449.*

Sanjaya, wina. Cetakan Ke 7 Mei 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenadamedia Grup.

Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Wardhani, Igak & Wihardit, Kuswaya. Edisi Kesatu Cetakan 21. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Banten : Universitas Terbuka.

Wijayanti, Lidia. 2019. Pengaruh Pembelajaran Numbered Head Together Dan Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS. <http://jurnal.stkipgiritulungagung.ac.id> di akses pada tanggal 01 Mei 2021.

Yuswanti. 2015. Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD PT. Lestari Tani Teladan (LTT) Kabupaten Donggola. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 4. ISSN 2354-614X.*

Wardhani, Igak & Wihardit, Kuswaya. Edisi Kesatu Cetakan 21. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Banten : Universitas Terbuka

